

**PROSES PENCIPTAAN LAGU KAWAN YANG SETIA
SEBAGAI PENGIRING PANTOMIM FLS3N DI SMPN 58
BENGKULU UTARA**



SKRIPSI

Oleh :

Giva Elfigo Jr Tarigan

NIM 19102000131

**PROGRAM STUDI S-1 MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026**

**PROSES PENCIPTAAN LAGU KAWAN YANG SETIA
SEBAGAI PENGIRING PANTOMIM FLS3N DI SMPN 58
BENGKULU UTARA**



SKRIPSI

Oleh :

Giva Elfigo Jr Tarigan

NIM 19102000131

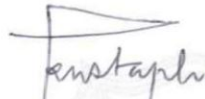
**Skripsi ini diajukan kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Musik
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

PROSES PENCIPTAAN LAGU KAWAN YANG SETIA SEBAGAI PENGIRING PANTOMIM FLS3N DI SMPN 58 BENGKULU UTARA diajukan oleh Giva Elfigo Jr Tarigan NIM 19102000131, Program Studi S-1 Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91221), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Mei 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Kustap, S.Sn., M.Sn

NUPTK 5033745646137003

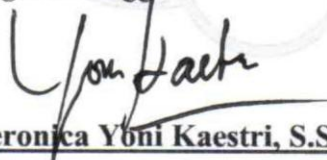
Pembimbing II/ Anggota



Puput Meinis Narselina, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 8841769670230372

Cognate/ Anggota



Veronica Yoni Kaestri, S.Sn., M.Hum.

NUPTK 5936756657230152

Yogyakarta, 17-06-26

Mengetahui,

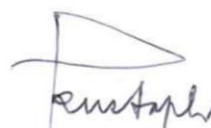
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NUPTK 3439749650131083

Kordinator Program Studi Musik



Kustap, S.Sn., M.Sn

NUPTK 5033745646137003

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini bebas dari unsur plagiasi dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat akademik di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini bukan merupakan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dan/atau diri saya sendiri sebelumnya, kecuali yang secara tertulis diacu dan dinyatakan dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika dikemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.



Yogyakarta, 13 Mei 2026
yang menyatakan,



Giva Elfigo Jr Tarigan
NIM 19102000131

MOTTO

*Ampekenlah kerina kearun atendu man Dibata,
sabap Ia kap si mperdiateken kam.
1 petrus 5:7*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Tuhan Yesus, Bapak, Mamak, Vani.



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya yang begitu besar sehingga peneliti dapat menuntut ilmu dan menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Peneliti bersyukur bahwa kini telah sampai ke tahap penyelesaian skripsi yang berjudul “Proses Penciptaan Lagu Kawan Yang Setia Sebagai Pengiring Pantomim FLS3N Di SMPN 58 Bengkulu Utara” guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana seni pada Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tentunya proses penelitian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Kustap, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Dosen Pembimbing 1;
3. Dr. Umilia Rokhani, S.S., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Puput Meinis Narselina, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah mendukung, membimbing, dan mengingatkan penulis selama menimba ilmu, sehingga penulis dapat berkembang dalam proses bermusik hingga saat ini;
5. Titis Setyono Adi Nugroho, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Wali yang membantu menyemangati penulis dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini hingga akhir;
6. Guru Pembimbing dan Siswa Peserta Pantomim SMPN 58 Bengkulu Utara yang sudah mempercayakan Penulis untuk membuat musik pantomim sehingga dapat menjadi topik Skripsi penulis;
7. Bapak, Mamak, dan Vani yang selalu mendoakan, mendukung dan percaya bahwa Tuhan selalu membersamai seluruh proses penulis hingga akhir;
8. Olivia Amara Dewi S.Sn., sebagai partner yang membantu penulis mengoreksi dan menemani peneliti ketika mengerjakan tugas akhir.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penciptaan dan menganalisis bentuk musik pada karya *Kawan yang Setia*, yang dibuat sebagai pengiring pantomim untuk kompetisi FLS3N di SMPN 58 Bengkulu Utara. Pembuatan musik pantomim membutuhkan kesesuaian yang pas antara gerak dan bunyi agar pesan cerita dapat tersampaikan tanpa dialog. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan menganalisis isi partitur musik secara langsung. Proses analisis berfokus pada unsur motif, kalimat musik (fraseologi), dan harmoni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karya ini menggunakan bentuk musik bebas (*through-composed*) yang alurnya mengikuti adegan dalam naskah secara berurutan. Komposisi musiknya menggunakan ansambel campuran yang menggabungkan alat musik ritmis, gesek (*strings*), tiup, dan instrumen tradisional berupa bedug. Selain itu, melodi lagu daerah "Ikan Pais" juga dimasukkan untuk memenuhi syarat kearifan lokal. Ketepatan antara musik dan gerak visual dicapai melalui teknik *mickey-mousing*, yaitu mencocokkan nada dengan gerakan aktor. Kesimpulannya, musik iringan ini disusun sedemikian rupa agar selaras dengan jalannya cerita, sehingga mampu menghidupkan suasana panggung dan memperjelas pesan yang dibawakan oleh aktor pantomim.

Kata Kunci: Bentuk Musik, FLS3N, *Kawan yang Setia*, *Mickey-Mousing*, Musik Pantomim.



ABSTRACT

This study aims to describe the creative process and analyze the musical form of *Kawan yang Setia*, a work composed as pantomime accompaniment for the FLS3N competition at SMPN 58 Bengkulu Utara. The creation of pantomime music requires an appropriate synchronization between movement and sound so that the narrative message can be conveyed without dialogue. This study employs a qualitative method by directly analyzing the musical score. The analysis focuses on motifs, musical phrases or phraseology, and harmony. The results show that this work applies a free musical form, or through-composed form, in which the musical flow follows the scenes in the script sequentially. The composition uses a mixed ensemble that combines rhythmic instruments, strings, wind instruments, and a traditional instrument in the form of bedug. In addition, the melody of the regional song *Ikan Pais* is incorporated to fulfill the requirement of local cultural elements. The synchronization between music and visual movement is achieved through the mickey-mousing technique, namely by matching musical sounds with the actor's movements. In conclusion, this accompaniment music is arranged to align with the storyline, thereby enhancing the stage atmosphere and clarifying the message delivered by the pantomime actors.

Keywords: Musical Form, FLS3N, *Kawan yang Setia*, *Mickey-Mousing*, Pantomime Music.



DAFTAR ISI

PROSES PENCIPTAAN LAGU KAWAN YANG SETIA SEBAGAI PENGIRING PANTOMIM FLS3N DI SMPN 58 BENGKULU UTARA	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Riset Terdahulu	11
B. Landasan Teori	19
C. Kerangka Pemikiran.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Data dan Sumber Data	31
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Teknik Analisis Data	33
F. Prosedur Penelitian.....	34
G. Jadwal Kegiatan	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Proses Penciptaan Lagu “Kawan yang Setia”	40
C. Sinkronisasi Musik dan Narasi	44

D. Hasil Analisis Bentuk Musik.....	57
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	68
A. Lampiran 1	68
Transkrip Lagu “Kawan yang Setia”	68
B. Lampiran 2	79
C. Lampiran 3	80
D. Lampiran 4	81
E. Anggaran Dana Penelitian.....	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 bunyi adzan subuh.....	40
Gambar 4. 2 konflik pada lagu.....	41
Gambar 4. 3 bagian akhir lagu.....	41
Gambar 4. 4 suara Terompet.....	42
Gambar 4. 5 Musik Marimba.....	43
Gambar 4. 6 Musik Strings.....	43
Gambar 4. 20 Transisi babak yang ditandai dengan perubahan tempo drastis pada rehearsal mark D, membuktikan penggunaan bentuk bebas (through-composed) 58	
Gambar 4. 21.....	59
Gambar 4. 22 Penampang vertikal partitur yang menunjukkan pembagian frekuensi dan keseimbangan orkestrasi ansambel hibrida.	61
Gambar 4. 23 Instruksi teknis mickey-mousing dan penurunan tempo pada partitur saat adegan tokoh Viona terkunci.....	62



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian	34
Tabel 4. 1 Pemetaan adegan, waktu, dan birama lagu Kawan yang Setia	38
Tabel 4. 2 Sinkronisasi Musik dan Narasi.....	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional pada era Kurikulum Merdeka pada saat ini menempatkan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik sebagai prioritas utama. Seni pertunjukan dalam lingkungan sekolah berperan penting sebagai media bagi peserta didik untuk mengasah kepekaan rasa dan kreativitas. Dalam dokumen panduan akademik yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022), dijelaskan bahwa pembelajaran seni bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik agar mampu berpikir terbuka, kreatif, dan apresiatif terhadap budaya. Melalui kegiatan seni, siswa tidak hanya belajar teknik, tetapi juga belajar mengelola emosi dan menyampaikan gagasan melalui karya. Oleh karena itu, keberadaan wadah kompetisi seni yang berjenjang menjadi instrumen krusial untuk mengukur keberhasilan implementasi kurikulum tersebut di tingkat sekolah.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah menanggapi kebutuhan tersebut dengan mentransformasi ajang kompetisi talenta siswa. Kompetisi yang sebelumnya dikenal sebagai Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N), kini dikembangkan menjadi Festival Lomba Seni dan Sastra Siswa Nasional atau disingkat FLS3N. Mengacu pada pedoman FLS2N Jenjang SMP (2024) yang dikeluarkan oleh Pusat Prestasi Nasional, ajang ini dirancang untuk memfasilitasi bakat siswa dibidang seni rupa, seni pertunjukan, dan kini diperluas ke bidang sastra. Transformasi ini menuntut sekolah-sekolah agar lebih adaptif dalam mempersiapkan karya siswa yang tidak hanya unggul secara estetika, tetapi juga memiliki orisinalitas ide. Dengan demikian, standar kualitas karya yang dilombakan dalam FLS3N termasuk di jenjang SMP, diproyeksikan akan semakin kompleks dan integratif. Cabang lomba pantomim menempati posisi strategis sebagai bentuk seni pertunjukan yang unik pada kerangka kompetisi FLS3N jenjang SMP. Pantomim merupakan seni sunyi yang

menitikberatkan kekuatan visual, dimana aktor harus menyampaikan alur cerita dan emosi karakter sepenuhnya melalui pengolahan gerak tubuh dan ekspresi wajah. Menurut Nur Iswantara (2016) dalam bukunya, ketiadaan dialog verbal dalam teater fisik seperti pantomim menuntut adanya elemen penguat lain untuk membangun imajinasi penonton. Hal ini menegaskan bahwa dalam pantomim, komunikasi dialihkan ke dalam bentuk simbol-simbol visual dan auditif yang lebih abstrak.

Salah satu bukti nyata peserta lomba pantomim terlihat pada prestasi Tim Pantomim SMPN 58 Bengkulu Utara. Pada tahun 2025, sekolah ini berhasil meraih juara 1 dalam Festival Lomba Seni dan Sastra Siswa Nasional (FLS3N) tingkat Kabupaten Bengkulu Utara. Kemenangan ini tidak terlepas dari peran krusial musik pengiring berjudul “Kawan yang Setia”. Keberhasilan karya ini menembus juara menunjukkan bahwa komposisi tersebut memiliki kualitas yang mampu memenuhi standar penilaian juri. Prestasi inilah yang menjadi landasan utama bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana proses kreatif di balik terciptanya karya pemenang tersebut.

Musik dalam pertunjukan pantomim FLS3N tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi menjadi bagian penting dalam membangun struktur pertunjukan. Karl-Edmund Prier (2021) menyatakan bahwa musik memiliki fungsi ilustratif yang mampu melukiskan suasana, gerakan alam, hingga karakter manusia melalui rangkaian nada dan ritme. Dalam konteks pantomim, musik berperan menerjemahkan cerita tanpa dialog ke dalam bentuk bunyi yang selaras dengan gerak aktor. Penyusunan musik yang memperhatikan tempo, dinamika, aksen, dan warna bunyi dapat membantu memperjelas alur cerita serta memperkuat pesan yang ingin disampaikan kepada penonton.

Musik dalam pantomim FLS3N umumnya tergolong kedalam kategori musik programatik. Menurut definisi musikologi yang dipaparkan oleh Prier (2021), musik programatik adalah karya musik yang diciptakan berdasarkan ide di luar musik itu sendiri seperti cerita, puisi, atau pemandangan alam, yang bertujuan untuk melukiskan objek tersebut

melalui bunyi. Berbeda dengan musik absolut yang berdiri sendiri, struktur musik programatik sangat cair karena mengikuti alur dramatik cerita yang diiringinya (Kurniawati & Suryana, 2023). Dalam konteks lomba pantomim, komposer dituntut untuk menerjemahkan naskah cerita menjadi “naskah bunyi”, dimana setiap frase musik mewakili adegan atau emosi tertentu.

Naskah bunyi memiliki peran penting dalam mengisi ruang komunikasi yang tidak dihadirkan melalui dialog verbal dalam pantomim. Nur Iswantara(2018) dalam kajiannya mengenai musik pantomim menegaskan bahwa musik hadir sebagai “mitra dialog” aktor. Ketika aktor melakukan gerakan imajiner (misalnya menarik tali yang tidak terlihat), maka aksesoris musiklah yang memberikan “bobot” dan “realitas” pada tali tersebut di mata penonton. Tanpa kehadiran naskah bunyi yang presisi, gerakan pantomim hanya akan menjadi senam artistik yang ambigu dan sulit dipahami maknanya. Oleh karena itu, keberhasilan Tim Pantomim SMPN 58 Bengkulu Utara meraih juara sesungguhnya sangat bergantung pada kualitas "naskah bunyi" yang disusun oleh komposer. Kegagalan dalam menerjemahkan naskah cerita menjadi struktur bunyi yang dinamis akan berdampak fatal, yaitu matinya imajinasi penonton. Inilah yang mendasari mengapa proses penciptaan musik mulai dari pemilihan timbre hingga penyusunan klimaks lagu menjadi aspek yang sangat vital dan mendesak untuk dikaji secara akademis.

Penciptaan musik pengiring pantomim tidak hanya berkaitan dengan penyusunan melodi dan ritme, tetapi juga dengan pengolahan soundscape atau lanskap bunyi. Iswantara (2016) menjelaskan bahwa teater modern sering memanfaatkan bunyi lingkungan, seperti suara alam, mesin, atau aktivitas manusia, untuk membangun realitas panggung yang lebih meyakinkan. Dalam konteks musik iringan pantomim, komposer perlu memadukan instrumen musik dengan efek suara agar penonton dapat memahami latar tempat, waktu, dan aktivitas aktor (Pradana, 2022). Perpaduan tersebut membutuhkan kecermatan dalam penyusunan bagian-bagian musik, terutama agar perubahan dari unsur melodis menuju efek

suara tidak terasa terputus. Kemampuan mengatur bunyi musikal dan bunyi lingkungan dalam satu alur yang utuh menjadi salah satu aspek penting dalam proses penciptaan lagu Kawan yang Setia.

Fenomena kompleksitas struktur musik iringan pantomim ini ditemukan pada karya musik instrumen di SMPN 58 Bengkulu Utara yang berjudul "Kawan yang Setia". Berdasarkan data primer berupa komposisi "Kawan yang Setia" (2025), karya ini dirancang khusus untuk kebutuhan FLS3N dengan format ansambel campuran. komposisi tersebut memperlihatkan adanya integrasi instrumen orkestra (Violin, Trumpet) dan instrumen band (*Drum Set, Electric Bass*) dengan instruksi naratif yang sangat spesifik, seperti "*Suara Bedug*" pada birama awal hingga "*Sound Effect Game*" pada bagian pertengahan (komposisi Kawan yang Setia, 2025). Komposer secara eksplisit menuliskan instruksi *mickey mousing*, yaitu teknik musik yang meniru gerak fisik secara presisi, seperti pada bagian "Langkah kaki dan sepeda yang dituntun" yang diterjemahkan ke dalam pola ritmis instrumen (komposisi Kawan yang Setia, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa karya "Kawan yang Setia" memiliki struktur bentuk yang unik karena dibangun di atas pondasi narasi tekstual yang kuat.

Permasalahan akademis muncul ketika melihat bagaimana elemen-elemen yang kontras tersebut disatukan dalam durasi yang singkat. Dalam teori Analisis Musik, Prier (2021) menyatakan bahwa sebuah karya musik yang baik harus memiliki kesatuan dan variasi yang seimbang dalam bentuknya. Sementara itu pada karya "Kawan yang Setia", terdapat perpindahan suasana yang drastis dari nuansa religius/tradisional (*Bedug*) menuju nuansa digital/modern (*Game dan TV*) dalam satu kesatuan lagu (komposisi Kawan yang Setia, 2025). Bagaimana komposer menyusun transisi dan pengulangan tema (*repetition*) di tengah perubahan drastis tersebut menjadi pertanyaan analitis yang menarik. Oleh karena itu, diperlukan sebuah kajian mendalam mengenai bentuk dan struktur musik karya ini guna memahami logika kompositoris yang digunakan dalam merespons tuntutan FLS3N.

Ditinjau dari aspek organologi dan orkestrasi, karya "Kawan yang Setia" memperlihatkan penerapan konsep ansambel hibrida yang melampaui standar musik sekolah pada umumnya. Berdasarkan data partitur, komposer menerapkan teknik *cross-over* dengan menggabungkan instrumen gesek (*Strings Section: Violin, Viola, Cello*) yang merepresentasikan nuansa humanis, instrumen tiup (*Brass Section: Trumpet, Trombone*) untuk aksentuasi, serta instrumen elektrik (*Rhythm Section: Electric Bass, Electric Piano*) yang membawa nuansa modern. Kompleksitas ini diperkaya dengan pemanfaatan *Digital Sound Processing* (DSP) untuk menghadirkan bunyi-bunyian artifisial seperti efek *video game* yang menjadi representasi dunia remaja masa kini. Penggabungan beragam warna suara (timbre) ini menuntut pengorganisasian tekstur yang presisi agar tidak terjadi tumpang tindih frekuensi yang dapat mengaburkan narasi pantomim. Dengan demikian, keputusan komposer dalam memilih dan mengombinasikan instrumen tersebut merupakan variabel struktural yang krusial untuk dianalisis.

Musik iringan pantomim di tingkat sekolah memerlukan proses penciptaan yang tidak hanya mempertimbangkan kesesuaian suasana, tetapi juga penyusunan unsur musikal secara jelas. Dalam karya Kawan yang Setia, musik tidak hanya berfungsi sebagai latar bunyi, melainkan disusun untuk mengikuti alur cerita, gerak aktor, dan perubahan suasana dalam pertunjukan. Penyusunan musik tersebut melibatkan pengolahan motif, frase, warna bunyi, efek suara, dan perubahan tempo yang saling berkaitan. Pemahaman terhadap proses penciptaan ini menjadi penting karena musik pengiring pantomim harus mampu mendukung penyampaian cerita tanpa dialog verbal. Penelitian ini diarahkan untuk menjelaskan bagaimana lagu Kawan yang Setia diciptakan dan dibentuk sebagai musik pengiring pantomim FLS3N di SMPN 58 Bengkulu Utara.

Pembahasan mengenai proses penciptaan musik pada karya Kawan yang Setia diperlukan untuk menjelaskan bagaimana karya tersebut dibentuk sebagai musik pengiring pantomim. Karya ini tidak disusun secara spontan semata, tetapi melalui pertimbangan musikal yang mencakup

pemilihan motif, pengembangan frase, pemilihan instrumen, perubahan tempo, dinamika, serta penyesuaian bunyi dengan adegan pantomim. Durasi pertunjukan yang terbatas menuntut komposer untuk menyusun musik secara efektif agar perubahan suasana, konflik, dan penyelesaian cerita dapat tersampaikan secara jelas. Melalui pembahasan ini, proses kreatif komposer dapat dipahami sebagai rangkaian keputusan musikal yang berhubungan dengan kebutuhan naratif pertunjukan. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa lagu Kawan yang Setia tidak hanya berfungsi sebagai latar bunyi, tetapi sebagai karya musik yang dibentuk untuk mendukung alur cerita dan gerak aktor dalam pantomim.

Berdasarkan paparan di atas, pemilihan topik proses penciptaan lagu Kawan yang Setia pengiring pantomim FLS3N di SMPN 58 Bengkulu Utara memiliki relevansi yang kuat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini menguji penerapan teori bentuk musik Barat dalam konteks musik programatik pendidikan di Indonesia. Secara praktis, hasil analisis ini dapat menjadi *blue print* bagi guru seni budaya dan siswa dalam memahami cara menyusun musik ilustrasi yang efektif, tidak hanya mengandalkan insting, tetapi juga mempertimbangkan aspek *form* dan *structure*. Keberadaan komposisi Kawan yang Setia sebagai data primer yang otentik memungkinkan penelitian ini dilakukan dengan tingkat objektivitas yang tinggi, terlepas dari subjektivitas interpretasi pendengar. Maka dari itu, penelitian berjudul "Proses Penciptaan Lagu Kawan yang Setia Pengiring Pantomim FLS3N di SMPN 58 Bengkulu Utara" diperlukan untuk mendokumentasikan fenomena kreativitas tersebut secara ilmiah.

Hubungan antara musik dan seni gerak telah menjadi bagian penting dalam berbagai bentuk pertunjukan. Dalam pantomim, hubungan tersebut menjadi lebih menonjol karena aktor tidak menggunakan dialog verbal untuk menyampaikan cerita. Musik berperan membantu memperjelas suasana, tindakan, dan perubahan emosi tokoh. Meskipun demikian, pembahasan mengenai musik iringan pantomim di tingkat sekolah sering kali masih terbatas pada fungsi musik sebagai pembangun suasana, belum banyak menjelaskan bagaimana musik tersebut diciptakan dan disusun

secara musikal. Padahal, proses penciptaan musik iringan pantomim melibatkan penyusunan motif, frase, pemilihan instrumen, perubahan tempo, dinamika, dan sinkronisasi bunyi dengan gerak aktor. Hal inilah yang menjadi dasar penelitian terhadap proses penciptaan lagu Kawan yang Setia.

Ketiadaan penelitian spesifik mengenai analisis bentuk pada musik pantomim FLS3N menjadi sebuah ironi, mengingat kompleksitas karya yang dihasilkan siswa dan guru semakin meningkat setiap tahunnya. Kebanyakan studi analisis bentuk musik, seperti yang dilakukan oleh Dyazahra (2024) terhadap komposisi "*Panyuwunan*", umumnya diterapkan pada karya-karya konser musik atau musik serius yang berdiri sendiri, bukan pada musik fungsional yang terikat durasi lomba. Padahal, karya musik iringan lomba seperti Kawan yang Setia memiliki tantangan struktural yang unik karena harus memadatkan narasi panjang ke dalam format lagu yang sangat singkat (di bawah 8 menit). Akibatnya, belum ada referensi teoretis yang memadai bagi komunitas pendidikan seni untuk memahami bagaimana menyusun bentuk musik yang efisien namun tetap estetis dalam konteks kompetisi.

Penelitian ini bermaksud mengisi celah pengetahuan tersebut dengan menawarkan pendekatan musikologi formal untuk membedah karya musik iringan pantomim. Pendekatan ini sebagaimana dijelaskan oleh Leon Stein (1979), memandang karya musik sebagai struktur otonom yang harus dipahami melalui analisis teknis terhadap elemen pembentuknya seperti motif, frase, dan periode terlepas dari konteks non-musikalnya. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak berbicara tentang apa dampak musiknya, maka penelitian ini akan berfokus pada bagaimana proses musiknya dibuat. Dengan menggunakan pisau bedah teori Karl-Edmund Prier dan Leon Stein, peneliti menguraikan bagaimana komposer Kawan yang Setia mengolah motif bunyi lingkungan dan motif musikal menjadi sebuah struktur lagu yang utuh. Hal ini penting untuk membuktikan bahwa musik iringan pantomim FLS3N bukanlah sekadar tempelan bunyi, melainkan sebuah karya komposisi yang memiliki logika bentuk yang dapat

dipertanggungjawabkan secara akademis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kebaruan dalam khazanah literatur musik pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada analisis teknis terhadap struktur karya. Keunikan objek material berupa komposisi programatik Kawan yang Setia dan ketiadaan kajian terdahulu yang relevan menjadi landasan kuat mengapa topik ini diangkat. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendokumentasikan kreativitas siswa SMPN 58 Bengkulu Utara, tetapi juga untuk mengangkat musik iringan pantomim sebagai objek kajian musikologi yang serius. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian skripsi dengan judul "Proses Penciptaan Lagu Kawan yang Setia Pengiring Pantomim FLS3N di SMPN 58 Bengkulu Utara".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan utama, yaitu bagaimana proses penciptaan lagu Kawan yang Setia sebagai pengiring pantomim FLS3N di SMPN Bengkulu Utara? pertanyaan ini diajukan untuk membedah secara mendalam tahapan kerja komposer, mulai dari eksplorasi ide awal hingga terbentuknya karya musik yang utuh.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan proses penciptaan lagu Kawan yang Setia sebagai pengiring pantomim FLS3N di SMPN 58 Bengkulu Utara. Pendeskripsian ini dilakukan guna memberikan gambaran secara utuh dan sistematis mengenai tahapan-tahapan kreatif yang dilalui oleh komposer dalam menghasilkan karya iringan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat menambah perbendaharaan tulisan ilmiah dan referensi di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, khususnya yang berkaitan dengan kajian proses penciptaan dan analisis bentuk iringan
 - b. Dapat menjadi sumber acuan atau bahan pembanding bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, terutama mengenai musik programatik atau musik iringan dalam kompetisi FLS3N.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Institusi Pendidikan (SMPN 58 Bengkulu Utara): Sebagai bentuk dokumentasi ilmiah dan pengarsipan kekayaan intelektual sekolah yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan pembelajaran seni budaya di masa mendatang.
 - b. Bagi Praktisi/Guru Seni: Memberikan wawasan teknis dan referensi mengenai tata cara menyusun struktur musik ilustrasi yang efektif untuk kebutuhan lomba, khususnya FLS3N.
 - c. Bagi Komposer: Sebagai studi kasus tentang bagaimana mengorganisir bunyi instrumen dan efek suara digital (*Soundscape*) dalam satu kesatuan bentuk lagu yang proporsional dan mendukung narasi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun ke dalam lima bab yang saling berkesinambungan untuk membedah proses penciptaan karya musik Kawan yang Setia. Bab pertama merupakan pendahuluan yang menjadi fondasi penelitian, menguraikan latar belakang ketertarikan penulis terhadap fenomena musik iringan pantomim dalam kompetisi FLS3N. Bab ini juga merumuskan masalah spesifik mengenai proses penciptaan musik,

serta menegaskan tujuan dan manfaat penelitian bagi pengembangan materi musik sekolah.

Bab kedua memaparkan tinjauan pustaka dan landasan teori yang relevan. Pada bab ini, penulis menelaah studi terdahulu untuk memposisikan kebaruan penelitian, serta menjabarkan kerangka teoritis yang digunakan. Teori yang dibahas meliputi ilmu bentuk musik untuk membedah struktur lagu, teori harmoni untuk menganalisis kepaduan bunyi instrumen, serta konsep musik ilustrasi dan *mickey mousing* untuk menjelaskan fungsi musik dalam menopang gerak naratif pantomim.

Bab ketiga menjelaskan metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Bab ini menguraikan pendekatan deskriptif kualitatif dengan objek utama berupa komposisi dan rekaman audio Kawan yang Setia. Penjelasan mencakup prosedur pengumpulan data melalui observasi auditif dan studi dokumen, serta teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mendekonstruksi karya dari unit terkecil (motif) hingga unit terbesar sesuai kaidah musikologi.

Bab keempat merupakan inti dari penelitian yang menyajikan hasil pembahasan secara mendalam. Pembahasan dibagi menjadi dua segmen utama: pertama, deskripsi kronologis proses penciptaan karya, mulai dari eksplorasi ide naskah pantomim, improvisasi, hingga tahap finalisasi komposisi. Kedua, analisis struktural musik yang membedah bagaimana elemen-elemen musikal seperti melodi, ritme, dan tekstur disusun oleh komposer untuk membangun suasana dramatik yang sesuai dengan tuntutan durasi dan kriteria penilaian FLS3N.

Bab kelima berisi penutup yang menyimpulkan seluruh temuan penelitian. Simpulan ini merangkum bagaimana logika komposisi diterapkan dalam menerjemahkan naskah bisu menjadi bunyi yang bermakna. Bagian ini diakhiri dengan saran-saran konstruktif bagi komposer, guru seni, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kreativitas musik iringan teater di lingkungan sekolah.